

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produktivitas kerja karyawan memegang peranan penting bagi kelangsungan dan keberhasilan operasional suatu perusahaan. Misalnya, di Kota Depok pada Agustus 2024 tercatat jika jumlah penduduk yang bekerja mencapai sekitar 982,35 ribu orang, dan tingkat pengangguran terbuka sekitar 6,27 % dari angkatan kerja sekitar 1.048,09 ribu orang, dijelaskan oleh. Keadaan itu memberi petunjuk jika sebagian besar penduduk aktif secara ekonomi bekerja, namun tetap ada sebagian yang belum terserap bekerja, yang mengindikasikan tantangan didalam menyelaraskan kapasitas angkatan kerja dan kesempatan kerja, dijelaskan (Badan Pusat Statistik Kota Depok, 2024). Di dalam lingkungan kerja perusahaan manufaktur ataupun produksi makanan seperti PT Cireng Brexelle, aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) menjadi sangat krusial karena karyawan berisiko terkena cedera ataupun terkena paparan bahan berbahaya, mesin, panas, ataupun gangguan kesehatan akibat lingkungan kerja kurang aman. Bila sistem K3 kurang memadai, perusahaan mungkin mengalami frekuensi kecelakaan ataupun gangguan kesehatan yang menyebabkan cuti tak terencana, gangguan performa kerja, dan penurunan motivasi. Selain itu, apabila karyawan menghadapi beban kerja berlebih ataupun jam lembur terus-menerus, keseimbangan diantara pekerjaan dan kehidupan pribadi (work-life balance) dapat terganggu; hal ini berpotensi menimbulkan stres, kelelahan, dan absensi meningkat, pada (Ramadhan et al. 2024).

Dalam kasus spesifik di Depok, pengusaha dan pemerintah lokal sering mendorong peningkatan produktivitas pada pelatihannya contohnya, Dinas Tenaga Kerja Kota Depok mengikutsertakan sekitar 20 pengusaha didalam pelatihan peningkatan produktivitas baru- baru ini. Maka dari itu, sedikit saja perbaikan dari sisi K3 dan pengaturan kerja yang memperhatikan keseimbangan kerja-hidup bisa mempunyai dampak nyata pada performa

karyawan di PT Cireng Brexelle, menjadikannya sangat penting untuk diteliti lebih lanjut, dikatakan oleh (Lantara 2025). Selain itu, isu kesejahteraan pekerja di wilayah perkotaan seperti Depok tidak bisa dilepaskan dari dinamika sosial ekonomi yang berkembang pesat. Pertumbuhan industri kecil dan menengah yang cukup signifikan, termasuk sektor makanan olahan, memunculkan persaingan antarperusahaan didalam memperebutkan tenaga kerja yang berkualitas. Keadaan ini menuntut perusahaan untuk tidak hanya menawarkan gaji, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang sehat, aman,



dan memberi ruang keseimbangan kehidupan pribadi, dikatakan oleh (Fauzia et al. 2025). Karyawan yang merasa diperhatikan pada penyediaan fasilitas kesehatan, program keselamatan, hingga fleksibilitas jam kerja cenderung mempunyai loyalitas lebih tinggi, hingga menekan tingkat turnover. Hal itu bisa menjadi keuntungan kompetitif bagi perusahaan seperti PT Cireng Brexelle karena stabilitas tenaga kerja yang terjaga akan memperlancar proses produksi dan mendorong tercapainya target jangka panjang, pada (Lestari et al. 2025). Masalah keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) di Indonesia masih kerap diabaikan, hingga terjadi peningkatan angka kecelakaan kerja. Pada International Labor Organization (ILO) pada tahun 2024, Indonesia mencatat angka kecelakaan kerja yang mengkhawatirkan, yakni mencapai 370.747 kasus. Secara rinci, pekerja penerima upah mendominasi dengan persentase 93,83%, diikuti oleh pekerja non-upah sekitar 5,37%, sementara sektor konstruksi menyumbang 0,80% dari total kasus meskipun termasuk industri berisiko tinggi (Silpa Fauziah et al., 2024).

Keselamatan dan Kesehatan kerja menjadi salah satu peran penting guna menjaga keamanan dan kesejahteraan pekerja pada saat bekerja. Hal ini bertujuan sebagai Langkah pencegahan dari penyakit yang timbul karena pekerjaan (Handika et al., 2024). Namun, implementasi Keselamatan dan Kesehatan kerja kurang mendapat perhatian khusus hingga berdampak pada terganggunya produktivitas kinerja pekerja. Akan tetapi, bila sistem K3 diterapkan dengan baik pada perusahaan, maka pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas kinerja perusahaan (Sinuhaji, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Handika et al. (2024) pada perusahaan yang bergerak di bidang bahan pangan memberi petunjuk jika keselamatan dan kesehatan di tempat kerja mempunyai dampak yang signifikan dan positif terhadap produktivitas kerja. Temuan ini dibuktikan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sekitar 0,711, yang memberi petunjuk jika sekitar 71,1% variasi dalam produktivitas kerja bisa diatribusikan kepada faktor-faktor keselamatan dan kesehatan di lingkungan kerja. Hal ini disebabkan karena

karyawan merasa lebih terlindungi, tidak cemas terhadap risiko kerja, serta dapat fokus didalam menyiapkan tugasnya.

Selain aspek eksternal K3, faktor lain yang memberi pengaruh produktivitas kerja karyawan yaitu keseimbangan diantara kehidupan kerja dan kehidupan pribadi karyawan (*Work Life Balance*). Di dunia kerja modern, keseimbangan kehidupan kerja (*Work-Life Balance*) kini menjadi prioritas utama. Ini yaitu kebiasaan setiap orang untuk mengatur pekerjaan dan kehidupan pribadi secara seimbang, tanpa harus mengabaikan salah satunya.



Konsep ini tidak hanya tentang waktu untuk keluarga, tapi juga meliputi pengembangan diri, waktu bersantai, dan kegiatan sosial (Fadhli & Mahendra, 2024).

Perspektif karyawan mengenai *Work-Life Balance* mengacu pada kebiasaan mengatur secara proporsional antara tanggung jawab profesional dan komitmen personal terhadap keluarga. Di sisi lain, Perusahaan memandang konsep ini sebagai upaya strategis didalam membangun lingkungan kerja yang kondusif, memungkinkan staf untuk berkonsentrasi penuh selama jam kerja. Implementasi kebijakan *Work-Life Balance* dalam operasional perusahaan, memberi dampak ganda: meningkatkan efektivitas organisasi sekaligus memenuhi kebutuhan karyawan akan fleksibilitas waktu kerja untuk kehidupan pribadi, hingga mengurangi stres kerja yang berpotensi menurunkan produktivitas (Fadhli & Mahendra, 2024).

LB terhadap produktivitas sudah banyak diteliti, namun setiap perusahaan mempunyai konteks dan karakteristik yang unik. Dalam konteks ini, PT Cireng Brexelle yang berlokasi di Kota Depok merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi makanan ringan, dan saat ini sedang berupaya meningkatkan efisiensi kerja serta daya saing di pasar. Didalam kegiatan operasionalnya, perusahaan sudah menerapkan berbagai kebijakan K3 serta memberi keleluasaan didalam pengaturan jam kerja dan waktu istirahat sebagai bentuk dukungan terhadap *Work-Life Balance*.

Mengatakan jika 24 Work Life Balance memberi fleksibilitas bagi pekerja untuk mengatur waktu kerja mereka hingga mereka bisa menjaga keseimbangan diantara pekerjaan mereka dan komitmen lain seperti keluarga, hobi, seni, dan pendidikan. Didasarkan beberapa definisi di atas, didapatkan kesimpulan jika work life balance yaitu keseimbangan dalam hidup setiap orang yang tidak mengabaikan semua aspek kehidupan pribadinya dan tidak melupakan tugas dan kewajibannya di tempat kerja.

Didasarkan fenomena-fenomena itu, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta *Work-Life Balance* terhadap produktivitas kerja karyawan pada**

PT Cireng Brexelle di kota depok.” Penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi ilmiah sekaligus menjadi rekomendasi praktis bagi perusahaan didalam menyusun strategi peningkatan kinerja karyawan. Dengan memahami hubungan diantara K3, WLB, dan produktivitas, perusahaan bisa mengambil langkah yang lebih tepat sasaran didalam mengelola sumber daya manusia secara berkelanjutan.



1.2 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup dan variabel tertentu guna menjaga fokus dan kejelasan penelitian. Pertama, objek penelitian hanya difokuskan pada karyawan PT Cireng Brexelle yang berdomisili dan bekerja di Kota Depok. Kedua, variabel independen yang diteliti terbatas pada aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) serta *Work-Life Balance*, tanpa mencakup variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi produktivitas kerja, seperti motivasi, gaya kepemimpinan, ataupun lingkungan kerja secara umum. Hingga bisa dilihat jika penelitian ini hanya melakukan produktivitas kerja yang hanya disesuaikan pada keselamatan dan Kesehatan Kerja serta *Work- Life Balance*.

1.3 Rumusan Masalah

Didasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah didalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah adanya pengaruh yang signifikan diantara Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas kerja di PT Cireng Brexelle?
2. Apakah adanya pengaruh yang signifikan diantara Work Life Balance terhadap Produktivitas Kerja di PT Cireng Brexelle?
3. Apakah adanya pengaruh yang simultan antara keselamatan kerja dan Work Life Balance terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT Cireng Brexelle?

1.4 Tujuan Penelitian

Didasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas Kerja di PT Cireng Brexelle.
2. Mengetahui pengaruh Work Life Balance terhadap Produktivitas Kerja

di PT Cireng Brexelle.

3. Mengetahui pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Work Life Balance terhadap Produktivitas Kerja di PT Cireng Brexelle.



1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberi kegunaan, berikut ini yaitu beberapa manfaat yang diharapkan bisa diperoleh:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini memberi manfaat untuk memperkaya pemahaman mengenai hubungan diantara penerapan standar keselamatan dan kesehatan kerja (K3) serta keseimbangan kehidupan kerja (*Work-Life Balance*) dengan tingkat produktivitas karyawan berpotensi menjadi rujukan untuk penelitian lanjutan serta pengembangan model konseptual dalam studi organisasi dan perilaku kerja, khususnya di PT Cireng Brexelle.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini bisa digunakan sebagai dasar untuk merancang dan mengevaluasi kebijakan serta program keselamatan kerja dan keseimbangan kehidupan kerja yang lebih efektif. Dengan mengetahui seberapa besar pengaruh kedua variabel itu terhadap produktivitas karyawan.

